

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Romo Terry Ponomban (2005), seminari berarti sebuah tempat (tepatnya sebuah sekolah yang bergabung dengan asrama: tempat belajar dan tempat tinggal) di mana benih-benih panggilan imam yang terdapat dalam diri anak-anak muda, disemaikan, secara khusus, untuk jangka waktu tertentu, dengan tata cara hidup dan pelajaran yang khas, dengan dukungan bantuan para staf pengajar dan pembina, yang biasanya terdiri dari para imam / biarawan.

Orang-orang yang menjalankan panggilan iman untuk belajar alkitab disebut seminaris. Seminari merupakan tempat untuk belajar alkitab berbasis agama Katolik dan bertujuan untuk memberikan pendidikan spiritual dan pastoral bagi para seminaris. Bidang spiritual yaitu pendidikan tentang doa dan pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan sebagian besar ditempuh secara pribadi, dimana seorang seminaris bertemu dengan seorang pastor pembimbing. Terkadang muda-mudi kurang memperhatikan bahwa sebenarnya sekolah di bidang spiritual tidak kalah penting dengan sekolah secara akademis/pelajaran (Rm. Terry Ponomban).

Berdasarkan data-data survei yang dilakukan, sekolah seminari menengah yang ada di Bandung hanya satu dan penggunaan ruang dan sistem kegiatan rohani belum memadai, sehingga berdasarkan survey serta *interview* yang dilakukan dengan narasumber, tanggung jawab sebagai seseorang yang memiliki panggilan hidup sebagai imam menjadi kurang terpenuhi.

Perancangan yang dilakukan yaitu perancangan untuk Sekolah Seminari Menengah Cadas Hikmat yang berada di daerah Kolonel Masturi, sehingga dari semua aspek baik fasilitas ataupun secara tata ruang akan diorganisasikan secara menyeluruh dan akan memenuhi kelayakan sesuai standar Sekolah Seminari Cadas Hikmat. Perancangan awal Sekolah

Seminari ini juga didukung oleh beberapa aspek lainnya yaitu sesuai standar visi-misi dari sekolah itu sendiri, tata tertib, dan tetap memasukkan unsur-unsur yang bersifat rohani.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Geografis/ letak Seminari Menengah Cadas Hikmat kurang efisien karena berada di pertengahan kota.
2. Sekolah Seminari Menengah yang ada di Bandung hanya ada 1 yaitu Seminari Menengah Cadas Hikmat, dan tidak memenuhi standar sekolah seminari dalam hal segi kebutuhan ruang.
3. Calon Pastur/Romo sangat perlu pendidikan secara spiritual, karakter, dan moralitas.
4. Kurangnya sentuhan desain dalam hal warna, gubahan ruang yang estetik dan efisiensi ruang dalam interior sekolah seminari.
5. Seminari Cadas Hikmat yang sudah ada, tidak memenuhi standar kebutuhan ruang.

1.3 Ide dan gagasan

Ide dan gagasan konsep yang akan penulis buat yaitu sebagai berikut.

Proses perancangan yang dilakukan menggunakan denah Yayasan Bukit Doa El Shaddai yang terletak di Kolonel Masturi, Bandung. Perancangan yang dilakukan adalah perancangan sekolah seminari menengah berdasarkan visi-misi dari Sekolah Seminari Menengah Cadas Hikmat Bandung. Sekolah seminari Katolik merupakan sekolah berbasis pria, maka ide gagasan akan disesuaikan dengan keperluan *user* baik dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas belajar dan aktivitas spiritual berdasarkan kebutuhan *user* pada umumnya, oleh karena sistem pembelajaran yang mengutamakan belajar teori dan praktik secara spiritual dengan menggunakan berbagai macam alat peraga maka memerlukan desain yang multifungsi dan *multi-purpose*. Elemen interior dan *furniture* juga harus mendukung kebutuhan para siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar siswa menjadi lebih optimal. Kapasitas perancangan sekolah seminari Katolik Cadas Hikmat yaitu 20 orang siswa kelas 10, 20 orang siswa kelas 11 dan 20 orang siswa kelas 12.

Perancangan interior akan diterapkan berlandaskan dengan definisi dari Cadas Hikmat sebagai “kawah Candradimuka” bagi para seminaris. Perancangan seminari menengah Cadas Hikmat ini bertujuan untuk membentuk calon-calon pemimpin agama yang teguh, kuat, mencintai sesama dan berlandaskan pada Salib Kristus. Konsep tersebut akan menampilkan karakter kuat, tegas, berpendirian sesuai dengan pengertian CADAS yang berarti batu dan HIKMAT yang berarti kebijaksanaan. Suasana yang ingin ditampilkan yaitu terang, hangat, fokus dengan didukung oleh pencahayaan alami serta pencahayaan buatan yang dimanfaatkan sebaik-baiknya. Siswa yang mengikutinya yaitu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum Seminari pada umumnya mengikuti kurikulum SMA seperti biasa namun ditambahkan dengan kurikulum seminari.

- a. Bagaimana memfasilitasi para pengguna sekolah seminari menengah. Berdasarkan fungsi, fungsi sekolah seminari pada umumnya adalah menjadi tempat untuk belajar pendalaman iman Katolik secara teologi maupun liturgi (untuk yang ingin menjadi romo atau pastur). Sekolah seminari harus memiliki fungsi sebagai tempat belajar sekaligus tempat tinggal para siswa dan mahasiswanya. Berdasarkan survei dengan narasumber (Fr. Fandi), masih kurang dalam hal kebutuhan ruang sesuai standar karena keterbatasan bangunan, selain itu masih sekolah seminari menengah yang ada di Bandung hanya satu dan itupun tidak sesuai standar sekolah seminari yang sebenarnya. Sekolah seminari juga memiliki standar bahwa perbandingan luasan bangunan dan luasan taman yaitu 30 % berbanding 70 %.
- b. Bagaimana menciptakan karakter pendidikan misioner berdasar pada spiritualitas belas kasih, mencintai dan nilai-nilai keutamaan kristiani, menciptakan situasi dan kondisi yang aman dan nyaman sekaligus mendalami makna terdalam dari Salib Kristus.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan yang ditujukan untuk murid-murid sekolah seminari adalah sebagai berikut.

- A. Merancang interior sekolah seminari menengah yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan user pria (didukung oleh fasilitas yang lebih memadai dan sesuai dengan standarisasi sekolah seminari menengah).

- B. Merancang sekolah seminari yang jauh dari tengah-tengah kota, sehingga para murid bisa lebih fokus untuk memperdalam spiritualnya.
- C. Merancang sekolah seminari dengan tujuan membentuk karakter, moral, iman serta spiritualitas dari setiap calon pastur/pemimpin agama.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Kawasan Perancangan. Denah/*site* yang digunakan untuk perancangan sekolah seminari Bandung adalah denah Yayasan Bukit Doa El Shaddai di Jl. Kolonel Masturi No.59, Cikahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Studi Banding yang dilakukan berupa survei ke Sekolah Seminari Menengah Cadas Hikmat, dan Sekolah Seminari Menengah Petrus Canisius Mertoyudan Magelang. Perancangan sekolah seminari menengah Cadas Hikmat akan dilakukan sesuai dengan visi-misi Sekolah Seminari Menengah Cadas Hikmat dan standarisasi sekolah seminari pada umumnya.

Kurikulum Seminari pada umumnya menggunakan kurikulum sekolah seperti biasa. Seminari menengah menggunakan materi pembelajaran SMA pada umumnya, namun ditambahkan dengan materi/pembahasan mengenai seminari serta adanya rutinitas wajib untuk calon pastur. Pada seminari menengah mempunyai dua fasilitas yang berbeda yaitu fasilitas ekstrakurikuler dan fasilitas intrakurikuler. Fasilitas Ekstrakurikuler yang ada pada seminari menengah lebih ketat dibandingkan fasilitas ekstrakurikuler (hanya boleh menjalankan beberapa ekstrakurikuler khusus), karena tingkat kemandirian dan kedewasaannya masih belum stabil dan biasanya anak-anak seminari menengah lebih mudah “goyah” dalam hal imannya. Fasilitas Intrakurikuler pada seminari membutuhkan ruang sebagai berikut :

- Ruang Kelas

Ruang kelas yang akan dirancang akan dibedakan berdasarkan tingkatan dan kebutuhan seminari menengah Cadas Hikmat.

- A. Ruang doa siswa
- B. Ruang kelas
- C. Ruang Romo/pengajar
- D. Ruang kepala sekolah (Rektor)
- E. Ruang Konseling

- F. Ruang Laboratorium Bahasa + Komputer
- G. Ruang Laboratorium IPA
- H. Ruang Konseling
- I. Ruang rapat guru
- J. Asrama untuk siswa
- I. Kapel Area tempat bermain siswa
- K. UKS
- L. Dapur
- M. Ruang serba guna
- N. Perpustakaan
- O. Lobby & area untuk orang tua bertemu dengan anaknya (siswa seminari)

